

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam suatu fenomena berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada peran guru PAI dan kedisiplinan siswa dalam peningkatan prestasi belajar mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak Tahun Ajaran 2025/2026.

Menurut Moleong (2019:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian—seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan—secara holistik, serta mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah.

Sugiyono (2022:7) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu keadaan, objek, maupun fenomena sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Metode ini berfokus pada penyajian fakta dan kondisi yang terjadi di lapangan secara sistematis sesuai dengan data yang diperoleh peneliti.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian : Tempat yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu di SMP Muhammadiyah 9, Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah.
2. Waktu Penelitian : “Penelitian dilaksanakan pada tanggal 08 Desember 2025 sampai dengan 08 Februari 2026.”

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2019:132), subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah individu, kelompok, atau lembaga yang dijadikan sumber informasi untuk memperoleh data yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2025/2026.

2. Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:222), informan penelitian merupakan orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terhadap situasi sosial yang sedang diteliti, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan akurat bagi peneliti.

Yang menjadi informan penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Guru BK atau Waka Kesiswaan, dan beberapa siswa SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak Boyolali.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.” Artinya, observasi tidak sekadar melihat, tetapi juga melibatkan kemampuan peneliti dalam mencatat, memahami, dan menafsirkan perilaku atau peristiwa yang terjadi (Hasanah, 2016 : 26)

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak Boyolali. Peneliti memperhatikan bagaimana peran guru PAI dalam proses pembelajaran, serta tingkat kedisiplinan siswa selama mengikuti Pelajaran. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kaitannya dengan peran guru dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, serta makna yang dimiliki responden terhadap suatu fenomena. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat subjektif namun kaya makna, karena informasi diperoleh langsung dari sumber yang terlibat dalam konteks penelitian (Kristina, 2024 : 2-4)

Teknik wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, dan beberapa siswa tujuannya untuk memperoleh informasi mengenai peran guru PAI serta kedisiplinan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI.

Kisi-kisi wawancara dalam penelitian ini disusun berdasarkan fokus penelitian dan indikator yang telah ditetapkan. Kisi-kisi tersebut memuat aspek yang akan digali melalui wawancara, yaitu peran guru PAI, kedisiplinan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan prestasi belajar mata pelajaran PAI. Setiap aspek dikembangkan ke dalam beberapa indikator yang selanjutnya dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan wawancara. Adapun kisi-kisi wawancara disajikan pada Tabel 3.1 berikut

Tabel 3.1

Kisi-kisi wawancara

NO	ASPEK	INDIKATOR	ITEM SOAL	JUMLAH
1.	Peran guru PAI	Guru sebagai Fasilitator	1-3	3
		Guru sebagai Motivator	4-5	2
		Guru sebagai Evaluator	6-7	2
		Guru sebagai pembimbing	8-9	2
		Guru sebagai pelatih	10	1

NO	ASPEK	INDIKATOR	ITEM SOAL	JUMLAH
		Guru sebagai pemimpin	11-13	3
2.		Disiplin kehadiran	14-15	2
		Disiplin belajar	16-18	3
		Disiplin perilaku	19-20	2
		Disiplin berpakaian	21-22	2
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI	Faktor Pensukung internal	23-24	2
		Faktor pendukung eksternal	25-26	2
		Faktor penghambat internal	27-28	2
		Faktor penghambat eksternal	29-30	2
		Upaya mengatasi hambatan	31-32	2

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data dari sumber tertulis seperti arsip, catatan, foto, laporan kegiatan, maupun dokumen resmi lembaga yang berkaitan dengan objek penelitian (Jailani, 2023 : 3-4).

Dalam penelitian ini Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen yang relevan, seperti profil sekolah, daftar hadir siswa, nilai hasil belajar, jadwal kegiatan keagamaan, serta catatan pelaksanaan disiplin di sekolah.

Dokumen-dokumen ini menjadi pelengkap data hasil observasi dan wawancara, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh dan dapat dipertanggungjawabkan.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan dan validitas yang tinggi. Prosesnya meliputi beberapa tahapan, yaitu pralapangan, pekerjaan lapangan, analisis data, dan penafsiran. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan berbagai teknik seperti triangulasi sumber dan metode, *member check* (pengecekan kembali data kepada informan), serta diskusi sejawat untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan (Hadi, 2016 : 75).

Dalam penelitian ini, keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik, yakni dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang konsisten dan akurat. Selain itu, peneliti juga melakukan *member check* kepada informan utama seperti guru PAI, kepala sekolah, dan siswa untuk memastikan kebenaran interpretasi data. Dengan langkah tersebut, diharapkan hasil penelitian ini memiliki kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang tinggi, sehingga temuan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Adapun Menurut Moleong (2017:330), triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk membandingkan dan mengecek kembali

derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Artinya, peneliti tidak hanya bergantung pada satu sumber atau satu metode saja dalam mengumpulkan data, melainkan menggunakan berbagai sumber data, metode, dan waktu yang berbeda untuk memastikan kebenaran informasi. Dengan menerapkan triangulasi, peneliti dapat melihat suatu fenomena dari berbagai sudut pandang, sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tujuan triangulasi dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan validitas dan keakuratan data dengan cara menguji konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti kepala sekolah, guru PAI, dan siswa, serta dari berbagai metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Nurfajriani et al., 2024 : 827-828).

Selain triangulasi, teknik lain yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah *member check*. *member check* merupakan proses untuk memastikan bahwa data dan informasi yang diperoleh dari informan benar-benar sesuai dengan apa yang dimaksud dan disampaikan oleh mereka. Dalam proses ini, peneliti kembali kepada informan untuk mengonfirmasi hasil wawancara, observasi, atau catatan lapangan agar tidak terjadi kesalahan interpretasi. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperkuat kredibilitas data sehingga hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Husnullail & Jailani, 2024 : 75).

Dalam penelitian ini, *member check* dilakukan dengan cara mengonfirmasi hasil wawancara dan temuan sementara kepada kepala sekolah, guru PAI, serta beberapa siswa yang menjadi informan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan dan tidak terjadi perbedaan makna antara hasil interpretasi peneliti dengan maksud dari informan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1994:10), analisis data kualitatif merupakan proses mencari, menyeleksi, dan mengatur secara sistematis data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar dapat dipahami maknanya. Proses analisis data ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengorganisasian data mentah yang diperoleh di lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu peran guru PAI dan kedisiplinan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Data yang tidak relevan atau berulang disingkirkan agar analisis menjadi lebih fokus dan tajam.

2. Penyajian data

Setelah direduksi, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau matriks agar mudah dibaca dan ditafsirkan. Penyajian data membantu peneliti memahami hubungan antar kategori, pola, dan makna

dari temuan penelitian. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dianalisis berdasarkan tema-tema penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu menemukan makna dari data yang telah disajikan. Pada tahap ini, peneliti memverifikasi kembali data agar kesimpulan yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan.